

Judul Penelitian	: Pengaruh Imunisasi Sperma Terhadap Angka Kebuntingan, Kematian Dini dan Efek Teratogenik pada Tikus Putih
Ketua Peneliti	: Tri Wahyu Suprayogi, M Si, Drh.
Anggota Peneliti	: Suhermi Susilowati, M Kes, Drh. Indah Norma Triana, M Si, Drh.
Fakultas/Puslit	: Kedokteran Hewan Universitas Airlangga
Sumber Biaya	: DP3M Ditjen Dikti Depdiknas tahun 2005

---

Salah satu metode kontrasepsi yang dikembangkan saat ini adalah metode imunokontrasepsi atau vaksin kontrasepsi ( Alexander, 1993 ). Imunisasi spermatozoa akan menginduksi produksi antibodi antispermatozoa yang akan menyelubungi antigen pada kepala dan ekor spermatozoa, yang akan mengganggu proses kapasitasi, sehingga akan menghambat terjadinya reaksi akrosom akibatnya kemampuan fertilisasi berkurang. Respon imun yang terbentuk akan mengurangi ikatan spermatozoa terhadap zona pelusida dan mengurangi jumlah embrio yang mencapai tahap blastosit ( King,dkk, 2001 ).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase kebuntingan, kematian dini dan efek teratogenik pada tikus putih setelah imunisasi dengan sperma. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah memperoleh bahan yang bersifat imunogen yang dapat digunakan sebagai imunokontrasepsi. Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan persentase angka kebuntingan, kematian dini, efek teratogenik pada tikus putih setelah imunisasi dengan sperma dan tanpa imunisasi.

Penelitian ini menggunakan suspensi sperma, dimana sperma ditampung dengan vagina buatan , kemudian disentrifuge dengan kecepatan 10000 rpm selama 10 menit, cairan bagian atas tabung dibuang dan peletnya ditambah dengan PBS ( Phosphat Buffer Saline ) dan siap untuk disuntikkan pada tikus putih betina. Sebanyak 30 ekor tikus putih betina dibagi secara acak menjadi 3 kelompok:

Kelompok I : sebagai kontrol ( imunisasi dengan Na Cl fisiologis )

Kelompok II : imunisasi dengan 0,1 ml suspensi sperma sc/ 2 hari sekali selama 21 hari.